

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus Covid-19 saat ini telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi sejak tanggal 11 Maret 2020. Penetapan pandemi virus covid-19 ini adalah yang pertama kalinya sejak tahun 2009. COVID-19 menimbulkan keresahan dunia karena penyebaran yang cepat dan menyebabkan kematian 3. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus baru, yaitu virus korona novel (SARS-CoV-2). Virus ini dapat menular pada manusia dan mengganggu sistem pernafasan, hingga menyebabkan kematian. Gejala dan tanda umum yang ditemukan pada orang terinfeksi virus korona adalah demam tinggi di atas 38° C, batuk, dan sesak. COVID-19 memiliki masa inkubasi sekitar 14 hari. COVID-19 memiliki virulensi atau kemampuan yang tinggi sehingga menyebabkan kerusakan paru-paru dan cairan lendir yang banyak. Cairan lendir ini yang menyebabkan sumbatan jalan nafas. Penyebaran virus melalui udara yang masuk melalui hidung dan mulut.

COVID-19 ditemukan pertama kali di kota Wuhan Cina. Virus ini diduga ditularkan dari hewan kepada manusia. Virus ini menyebar sangat cepat hingga ke Indonesia. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia kasus pertama Covid-19 terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020, jumlah kasus semakin hari semakin bertambah, data per tanggal 29 Mei 2020 dilaporkan bahwa sebanyak 34 provinsi yang ada di Indonesia terdampak Covid-19. Di Indonesia, Covid-19 telah menggerakkan Presiden H. Ir. Joko Widodo untuk cepat tanggap dan peduli atas keselamatan rakyatnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pengumuman untuk meliburkan sekolah, meniadakan kuliah tatap muka, larangan terlibat dalam keramaian, termasuk larangan ke luar negeri, rekreasi, ataupun hanya untuk kunjungan biasa.

Jumlah kasus positif mencapai 24.538 kasus, pasien sembuh sebanyak 6.240 orang dan meninggal sebanyak 1.496 orang. Dampak dari kebijakan pencegahan Covid-19 adalah belajar dan bekerja dari rumah saja. Pada lembaga formal, khususnya lembaga pendidikan dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi mengikuti kebijakan tersebut. Kondisi ini merupakan kondisi

yang terjadi sangat tiba-tiba. Hampir semua lembaga pendidikan awalnya mengandalkan metode pembelajaran tatap muka dan minimal harus memiliki kehadiran tatap muka 75-80. Pendidikan dinegara Indonesia ini mengalami perubahan yang besar yang diakibatkan oleh Covid-19 maka dari itu perencanaan proses pembelajaran juga mengalami perubahan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang drastis dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dan saat ini pembelajaran dilakukan jarak jauh atau pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah guru harus mengikuti peraturan baru sebagaimana dalam pelaksanaannya telah dibuat kebijakan baru yang sampaikan dalam surat edaran yaitu oleh : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Memasuki awal Juni 2020, Indonesia akan beradaptasi dan mulai belajar hidup berdampingan (menyesuaikan diri) dengan Covid-19. Fase ini dikenal dengan “New Normal”, yakni kehidupan baru yang mengadaptasi situasi pasca pandemi.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah bersama masyarakat sudah mulai menampakkan perkembanganya walaupun masih fluktuatif. Meskipun nantinya Covid-19 sudah mereda atau bahkan tetap ada di sekeliling lingkungan kehidupan, setiap orang di seluruh dunia diharapkan tetap harus waspada dengan menjaga jarak, menjaga kebersihan diri, berusaha mengkonsumsi makanan bergizi, taat untuk memakai masker, rajin mencuci tangan, dan pastinya harus aktif berolahraga.

Tujuan dari “New Normal” yaitu mengembalikan keseharian masyarakat agar dapat merancang kehidupannya untuk beraktivitas secara produktif, aman, nyaman, dan mengikuti standardisasi imbauan Covid-19. Produktif yang dimaksud bukan hanya terbatas pada aspek kehidupan sosial, kesehatan, ekonomi, serta psikologis, tetapi kembali produktif dalam dunia pendidikan formal (belajar-mengajar) baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Memang cukup banyak permasalahan yang

ada saat masa pandemi Covid-19 atau setelahnya nanti. Setiap jenis permasalahan pasti memerlukan pemecahan atau solusi yang mungkin saja berbeda. Literasi science, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia harus selalu diajarkan atau ditanamkan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, dalam memasuki masa awal “New Normal”, sudah selayaknya dunia pendidikan jasmani dan keolahragaan (olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi) dapat berpartisipasi atau berkontribusi untuk memberikan rekomendasi desain menjalankan aktivitas fisik atau pendidikan yang aman, nyaman, serta bermanfaat bagi yang melakukannya.

Makna dari kata melawan diri sendiri, merupakan filosofi dari olahraga bola besar, misalnya bulutangkis, bola voli, bola basket, tenis meja, tinju, dan lain sebagainya. Semua contoh tersebut adalah olahraga yang mengharuskan atlet untuk mengalahkan lawan (terkadang dengan cara emosipun dapat memenangkan sebuah perlombaan). Dalam mengembalikan keseharian masyarakat pasca pandemi Covid-19, masyarakat dapat merancang kehidupannya untuk beraktivitas secara produktif, aman, dan nyaman. Perlu kiranya masyarakat mengetahui, mengenal, bahkan mencoba untuk berlatih olahraga bola besar. Olahraga ini sangat asik dilakukan, ekonomis harga sarannya, dapat dimainkan oleh berbagai usia dan jenis kelamin, serta prasarana (lapangannya) tersedia secara di GOR (Gelanggang Olah Raga) Buleleng-Bali.

Pengurus Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kabupaten Buleleng kembali membangkitkan prestasi dibidang olahraga bola voli di buktikan dengan diluncurkan Akademi Bola Voli Buleleng (ABVB) berbarengan dengan dikukuhkannya pengurus baru PBVSI. ABVB nantinya akan mewadahi pembinaan sekaligus mencetak atlet bola voli yang berasal dari seluruh wilayah Kabupaten Buleleng. Pengkab PBVSI sebelumnya sudah membuka pendaftaran online dengan hasil sampai 401 orang atlet bola voli putra dan putri yang sudah mendaftar kembali.

Buleleng belum pernah menduduki prestasi yang memuaskan di bidang bola voli. Pengelolaan manajemen harus diperbaiki, supaya pengurus baru bisa meningkatkan prestasi Buleleng dengan 80 klubnya agar *dimanage* dengan baik tanpa pilih kasih. Langkah awal Pengkab PBVSI baru dengan program ABVB yang

sudah menunjukkan pola pembinaan untuk meningkatkan prestasi. bahkan targetnya juga sudah di susun dengan matang seperti apa kedepannya.

Persatuan bola basket seluruh indonesia atau yang disingkat “Perbasi” adalah induk organisasi nasional bola basket indonesia. Perbasi didirikan pada 23 oktober 1951, Perbasi menganut sistem vertikal berjenjang, dimulai dengan tingkat perkumpulan, pengurus cabang (pengcab) perbasi, pengurus daerah (pengda) perbasi, hingga kepada pengurus besar (PB) perbasi.

Pemkab Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) Buleleng mempersiapkan timnya yang akan turun di Porprov Bali. Target raih medali bukan medali yang terus digelorakan kepada seluruh insan olahraga di Bali Utara tampaknya disikapi serius oleh Perbasi Buleleng yang sempat gagal sumbang medali pada Porprov tiga tahun lalu di Tabanan. Untuk raih target medali porprov yang akan diselenggarakan mendatang, pihaknya akan melakukan satu metode untuk menyeleksi calon altet. Hal tersebut mengingat dalam 4 tahun terakhir kepengurusan Perbasi Buleleng dengan melewati dua kali pelaksanaan Porprov Bali, Buleleng hanya mampu meraih 1 medali perunggu di cabang olahraga bola basket saat menjadi tuan rumah Porprov Bali XII tahun 2015.

Seiring telah selesainya dilaksanakan Porprov Tabanan, yang dimana pemkab Buleleng dalam cabanag olahraga bola besar (bola voli dan bola basket) belum bisa meraih prestasti yang ditargetkan. Dimana saat ini masih dalam situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan menerapkan adaptasi kebiasaan baru, mempengaruhi persiapan para atlet-atlet Buleleng belum bisa berlatih semaksimal mungkin akan berlaga di porprov yang akan mendatang. Untuk persiapan porprov kali ini, pelatih pun diseleksi, karena pelatih adalah seorang jendral yang akan membawa pasukannya meraiiah kemenangan.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tingkat Kedisiplinan Atlet Cabang Olahraga Permainan Bola Besar (Bola Voli dan Bola Basket) Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kabupaten Buleleng”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Pembatasan waktu dan akses pemanfaatan lapangan olahraga di Kabupaten Buleleng.
2. Pemerintah/ Kementerian Kesehatan RI sudah memberikan pedoman aktivitas olahraga di masa Adaptasi Kebiasaan Baru
3. Adanya keterbatasan tingkat kehadiran atlet cabang olahraga permainan bola besar pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng.
4. Kondisi fisik atlet cabang olahraga permainan bola besar pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, sesuai dengan kesanggupan peneliti maka penelitian ini hanya akan membahas tentang kedisiplinan atlet cabang olahraga permainan bola besar (Bola Voli dan Bola Basket) pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini terbatas pada:

1. Atlet bola voli yang terlibat pada penelitian ini berasal dari Akademi Bola Voli Kabupaten Buleleng, sedangkan atlet bola basket berasal dari klub-klub bola basket yang bernaung dibawah Perbasi Buleleng.
2. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada panduan berolahraga di tempat umum yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam hal ini, pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan atlet Bola Voli pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan atlet Bola Basket pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan atlet cabang olahraga Bola Voli pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan atlet cabang olahraga Bola Basket pada masa adaptasi kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya manfaat baik bagi penulis, pembaca, sampel yang diteliti, bidang keilmuan jurusan Ilmu Keolahragaan dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi pengembangan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal meningkatkan kedisiplinan bermain bola besar bagi para atlet.
2. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang penelitian, khususnya penelitian tentang penerapan modifikasi permainan bola besar.
3. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain pada jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

